

BAB II LANDASAN TEORI

A. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca berarti melihat dan memahami apa yang tertulis dengan melafalkan atau membaca dalam hati. Menurut Bond dalam buku yang ditulis Mulyono, membaca ini merupakan pengenalan simbol-simbol kebahasaan tertulis yang mengandung rangsangan untuk membantu mengingat apa yang telah dibacanya guna membentuk suatu pemahaman melalui pengalaman yang dialaminya.¹ Berdasarkan penjelasan di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan intelektual yang sangat positif untuk menemukan informasi dan pengetahuan yang diperlukan. Membaca pada dasarnya mengoptimalkan daya nalar dan memungkinkan pikiran bergerak ke arah itu. Selain itu, keuntungan dari kegiatan membaca adalah meningkatkan kecepatan berpikir. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah SWT pun mengawali firman-firman suci-Nya pada Al-Qur'an yaitu dengan perintah untuk membaca:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Kata Al-Qur'an memiliki banyak arti dalam bahasa, salah satunya adalah *bacaan* atau *sesuatu yang harus di baca, dipelajari*.³ Para ulama berbeda pendapat ketika memberikan definisi Al-Qur'an sehubungan dengan istilah. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang misterius yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui

¹Mulyono Abdurohman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2003), 261

²Al-Qur'an, al-Alaqa ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2009), 597.

³Aminuddin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.

perantara malaikat Jibril, dengan lafal dan makna Allah SWT dikutip dalam Mutawatil. Membaca termasuk ibadah yang dinilai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁴ Al-Qur'an diturunkan dari Allah memiliki bacaannya sendiri, tidak sama dengan buku lainnya. Ada ketentuan simbol waqof ketentuan idghom, mad, dan lain sebagainya dirangkum dalam sebuah studi yang disebut Tajwid.

Dalam penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pengertian Al-Qur'an yaitu wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan menggunakan Bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Dengan demikian, pengertian membaca Al-Qur'an adalah memahami apa yang terkandung secara eksplisit, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yaitu tertulis dalam Al-Qur'an, dan dapat membacanya dengan benar dimodifikasikan sesuai dengan aturan tajwid.

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Muslim harus mematuhi etika membaca Al-Quran saat membaca Al-Qur'an untuk menerima integritas pahala membaca. Dengan kata lain, ada 10 adab lahiriyah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu :

- a. Berkaitan dengan membaca. Setelah berwudhu (suci dari hadas dan najis), kemudian menghadap ke kiblat dan duduk menggunakan tenang. Cara membaca Al-Qur'an yang paling primer yaitu saat kita berdiri didalam sholat yang dilaksanakan pada masjid.
- b. Jumlah (kuantitas) Al-Qur'an yang dibaca. Bagi para pembaca, terdapat beberapa keadaan bergantung pada kebiasaan, kecepatan, dan keterampilan, pembaca akan menghadapi beberapa situasi. Beberapa orang bisa menyelesaikan Al-Qur'an dalam sehari semalam dan sebagian lainnya lagi mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an pada 2 atau 3 kali sehari semalam. Atau terdapat juga yang mengkhhatamkan Al-Qur'an hanya sekali pada sebulan. Tetapi ketentuan primer yang hendaklah diikuti sang kaum

⁴M. Quraisyh Shyihab, et.all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 13.

muslim yaitu sabda Rasulullah Saw, “barang siapa mengkhawatirkan Al-Qur’an kurang dari 3 hari, pasti beliau niscaya tidak sanggup tahu isinya”. Membaca menggunakan cepat lazimnya tidak sanggup tahu apa yang dibaca dengan baik.

- c. Berkaitan dengan cara pembagian Al-Qur’an. Para sahabat Nabi Saw, yang membaca Al-Qur’an dalam seminggu (beliau memiliki berkah perdamaian dari Allah), mengumpulkan surat-surat Al-Qur’an dalam tujuh bagian. Sekarang perpecahannya sudah jelas, maka cukuplah kiranya membaca Al-Qur’an satu juz sehari, sampai selama 30 hari (sebulan) khatamlah 30 juz Al-Qur’an.
- d. Berkaitan dalam penulisan Al-Qur’an. Tujuan penulisan yaitu buat menyebutkan dan mencegah kesalahan pembaca Al-Qur’an. Malahan hal ini dicermati menjadi sunnah. Dulu, Al-Qur’an mula-mula tidak ber-i’rab (tanpa [tanda] fathah, kasrah, dhammah) misalnya kini ini. Hasan Bashri Ra berkata, “Tidak terdapat larangan memberi i’rab pada Al-Qur’an.”
- e. Cara membaca Al-Qur’an di tartil (kentara pembaca hurufnya). Kaum muslim disarankan buat membaca Al-Qur’an menggunakan tartil. Ini hukumnya sunnah, lantaran membaca menggunakan shahih dan tartil lebih membekas pada hati pembacanya dan pembacanya lebih tahu arti dan maksud bacaan yang dibacanya (tafakkur).
- f. Menangis ketika membaca Al-Qur’an juga dianjurkan atau disunnahkan. Mengapa? Rasulullah Saw bersabda, “Bacalah Al-Qur’an dan menangislah! apabila kalian tidak menangis, maka bersikaplah misalnya orang menangis (terharu)!” Sebenarnya, jalan buat memaksakan diri kita sanggup menangis dalam ketika membaca Al-Qur’an terletak dalam kemampuan kita meresapi bacaan pada hati kita.
- g. Memelihara dan memenuhi setiap ayatnya. Ketika kita membaca ayat sajdah, hendaklah kita bersujud. Begitu juga bila kita mendengar ayat itu asal orang lain, maka hendaklah kita bersujud bila orang yang membaca ayat sajdah tersebut bersujud. Hendaknya kita bersujud pada keadaan suci (punya wudu). Di Al-Qur’an ada 14 (empat belas) ayat sajdah.
- h. Setelah selesai dan sudah membaca Al-Qur’an, bacalah doanya.

- i. Membaca Al-Qur'an dalam satu suara (jahr). Dianjurkan agar membaca Al-Qur'an dengan satu suara, tetapi membacanya dengan lembut, sebatas mendengarkan saja, bukan pikiran.
- j. Hukum membaguskan bacaan Al-Qur'an adalah sunnah. Yang dimaksud membaguskan bacaan yaitu membaca bacaan menggunakan shahih, bunyi yang bagus, dan tartil. Nabi Saw bersabda, "Hiasilah Al-Qur'an menggunakan suaramu!"

Adab batiniyah pada membaca Al-Qur'an juga terdapat sepuluh, yaitu:

- a. Memahami dan menyadari keagungan dan kemuliaan yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- b. Hormati dan muliakan Al-Qur'an lantaran dia merupakan perkataan Ilahi.
- c. Hendaknya kita membaca Al-Qur'an menggunakan penuh perhatian, khushyuk, sungguh-sungguh.
- d. Merenungkan makna yang terdapat didalam Al-Qur'an
- e. Memahami isi dan kandungan Al-Qur'an
- f. Menjauhkan diri menurut hal-hal yang menghalangi pemahaman.
- g. Seharusnya kita menaruh pengkhususan dalam setiap ayat Al-Qur'an.
- h. Membekas pada hati. Karena maksud dan tujuan ayat Al-Qur'an masing-masing berbeda, demikian pula apa yang menyerap dan yang membekas dalam hati pembacanya.
- i. Membangkitkan kekhidmatan dan kekhushyukkan hati.
- j. Lepaskan kekuatan dan kemampuan dalam hal kesenangan dan kemurnian diri.⁵

Begitu mulianya Al-Qur'an sehingga pada saat membacanya kita harus mensucikan diri terlebih dahulu, memberi manfaat kepada yang mendengarkan dengan mengeraskan suara, serta memahami makna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Manfaat membaca Al-Qur'an Al-Karim sangat banyak dan berkah, baik di dunia maupun di masa depan. Jika umat Islam mengetahui keutamaan dan manfaat membaca Al-Qur'an, mereka tidak akan mengabaikan kitab Allah SWT. Dan bahkan mereka selalu membacanya sepanjang malam dan siang hari.⁶

⁵Imam al-Ghazali, *Membaca Al-Qur'an (Adab dan Keutamaanya)*, (Bandung : Marja, 2019). 23-39

⁶Prof. Dr. Mahmud Al-Firdausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, E-Book Islami, 69

Adapun di antara keutamaan membaca Al-Qur`an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:

1. Menjadi manusia yang terbaik:

"Dari Utsman bin 'Affan ra, dari Nabi saw, beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur`an dan mengajarkannya." HR. Al-Bukhari.⁷

2. Kenikmatan yang tiada bandingnya
3. Al-Qur`an memberi syafa'at di hari kiamat: dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah al-Qur`an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)." HR. Muslim.⁸

4. Pahala berlipat ganda: dari Ibnu Mas'ud rad, ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda:

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur`an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf." HR. At-Tirmidzi.⁹

5. Dikumpulkan bersama para malaikat

Inilah sebagian keutamaan membaca Al-Qur`an, dan harus diingat bahwa siapa pun yang ingin membaca Al-Qur`an dapat memperoleh pahala karena membaca Al-Qur`an meskipun mereka tidak memahami makna atau interpretasinya, artinya dapat melakukannya.¹⁰

Membaca Al-Qur`an juga sangat dianjurkan, kecuali pada kondisi tertentu yang dilarang oleh syariah. Seperti Ruku, kecuali

⁷Hadis, *Shahih Al-Bukhari*, No 5027 Hal 192 Juz 6 Bab *Khirkum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu*

⁸Hadits, *Shahih Muslim* No 804

⁹Musta'in, *Terjemah Kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (Kediri : Pustaka Isyfa' Lana, 2021), 13

¹⁰Muhammad Iqbal A. Gazali, *Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur`an*, (Islam House : 2010). 3-5

berdiri, lemah saat shalat, Tasyahud, dll. Diharamkan juga membaca Al-Qur'an ketika masuk toilet, ketika mengantuk, ketika tidak tahu apa yang dibaca, ketika tidak tahu apa yang dikatakan, atau ketika mendengarkan khotbah.

Nabi Saw bersabda, “Barangsiapa membaca Al-Qur’an, kemudian mereka berpikiran bahwa ada seorang yang diberi lebih baik daripada yang diberikan kepadanya, dia sudah menganggap kecil hal yang digunakan oleh Allah *Ta’ala*.”

Selanjutnya beliau juga bersabda, “Barang siapa tidak berdoa dan berzikir kepada-Ku karena sibuk membaca Al-Qur’an, niscaya akan Aku berikan kepadanya pahala yang lebih utama daripada orang yang bersyukur.”

Sabda Rasulullah Saw lainnya, “Perhatian Allah terhadap pembaca Al-Qur’an jauh lebih tinggi daripada perhatian seorang tuan kepada budak perempuannya.”¹¹

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan wajib bagi seluruh umat Islam. Sehingga, seluruh umat Islam yang ada di muka bumi ini dianjurkan untuk membaca serta mempelajarinya.

4. Tujuan Membaca Al-Qur’an

Waktu utama yang tersedia untuk membaca Al-Qur’an diluar sholat adalah pada malam hari. Sunnah membacanya selama periode antara maghrib dan isya’. Waktu yang dianjurkan adalah saat selesai sholat shubuh. Jika diperbolehkan membaca Al-Qur’an kapan saja, di mana saja, pada dasarnya tidak membaca Al-Qur’an. Bahkan jika membaca Al-Qur'an, masih diperbolehkan membaca Al-Qur'an jika dilarang untuk berdoa.

Seperti yang anda ketahui, Al-Qur’an secara bertahap diturunkan selama sekitar 23 tahun untuk tujuan berikut :

- a. Petunjuk tentang keyakinan yang harus diyakini orang.
- b. Pedoman syari’ah adalah jalan yang harus diikuti oleh Allah dan para sahabatnya yang berhubungan dengan manusia untuk membuat kehidupan manusia bahagia di dunia maupun di masa depan.
- c. Petunjuk tentang moral baik dan jahat yang harus diperhatikan orang dalam kehidupan mereka.¹²

¹¹Imam al-Ghazali, *Membaca Al-Qur’an (Adab dan Keutamaanya)*, (Bandung : Marja, 2019). 13-15

Berdasarkan ilmu Tajwid, komponen-komponen yang dikaji dalam Al-Qur'an adalah:

- a. Mengetahui Huruf Hijaiyah
- b. Mengetahui Makharijul huruf
- c. Hukum bacaan lam ta'rif
- d. Hukum ghunnah musyaddadah (bacaan nun dan mim bertasydid)
- e. Hukum bacaan nun sukun dan tanwin
- f. Hukum bacaan mim sukun
- g. Macam-macam idghom
- h. Hukum membaca madd (panjang)
- i. Hukum membaca lam jalalah
- j. Hukum membaca ra'
- k. Qalqalah
- l. Waqaf, dan lain sebagainya.¹³

Dalil tentang pendapat yang memperbolehkan membaca Al-Qur'an untuk orang yang junub dan haid secara mutlak adalah hadits Aisyah. Ra:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كَانَ يَذْكُرُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "sesungguhnya nabi Saw selalu menyebut Allah swt dalam setiap waktunya."¹⁴ Alasan lain, karena membaca al-Qur'an pada prinsipnya tidak haram.

Dan diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib: "Orang yang berjunub tidak boleh membaca Al-Qur'an dan tidak satu huruf pun darinya." Al Baihaqi juga meriwayatkan dari Abdullah bin Malik Al Gaffiqi bahwa beliau mendengar Rasulullah. Saw bersabda:

إِذَا تَوَضَّأْتُ وَأَنَا جُنُبٌ أَكَلْتُ وَشَرِبْتُ وَلَا أُصَلِّي وَلَا أَقْرَأُ حَتَّىٰ إِغْتَسِلَ

Artinya : "Apabila saya telah berwudhu' padahal saya dalam keadaan berjunub maka saya makan dan saya minum dan saya tidak salat atau tidak membaca al-qur'an sampai saya mandi." Sanad hadis ini juga dhaif.

¹²Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 93.

¹³S. Sa'adah, *Ilmu Tajwid (Pedoman Membaca Al-Qur'an dengan Semestinya)*, (Surabaya: Khazamah Media Ilmu, 2006), 5

¹⁴Hadits, *Bulughul Maram*, Hadits ke 74

Para ulama Mazhab Syafi'i juga berhujah dengan sebuah kisah dari Abdullah bin Rawahah Ra yang masyhur, bahwa istrinya melihat beliau jima' dengan jariyahnya, kemudian istrinya mengambil pisau dan ingin membunuhnya maka ia membantah sudah menjimak jariyahnya lalu berkata "bukan Rasulullah Saw. melarang orang yang sedang junub membaca al-Qur'an?". Ya jawab istrinya. Lalu ia membaca beberapa bait yang masyhur. Kemudian ia menceritakan peristiwa tersebut kepada Rasulullah Saw. dia membaca beberapa puisi terkenal. Kemudian dia mengaitkan rasul pun tertawa dan beliau tidak mengingkarinya.¹⁵

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk mengukur seberapa baik seseorang menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya: "hasil" dan "belajar". Memahami hasil dapat memanifestasikan dirinya sebagai pendapat dari aktivitas yang dilakukan, atau sebagai proses yang menyebabkan perubahan fungsional pada input ketika pembelajaran dilakukan dan mencari perubahan dalam perilaku pembelajaran.¹⁶

Hasil di KBBI mempunyai implikasi: 1) Apa yang dilakukan perusahaan, 2) pendapatan, penghasilan, buah-buahan.¹⁷ Hasilnya adalah pendapat dari proses yang menyebabkan aktivitas atau perubahan input fitur dilakukan.¹⁸

Belajar di KBBI berarti perubahan terkait pengalaman dalam perilaku dan hubungan.¹⁹ Menurut ahli, pengertian belajar adalah :

- a. Belajar menurut Muhibin Syah dapat dipahami sebagai tahap di mana perilaku semua individu berubah secara relatif

¹⁵<https://akaibeuna.wordpress.com/about/mazhab-ulama-tentang-hukum-membaca-alquran-bagi-orang-berjunub-dan-orang-berhaid/>

¹⁶Anggraini Fitrianingtyas, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02, e-jurnal mitra pendidikan*, Volume 1, Nomor 6, Agustus 2017, diakses pada tanggal 24 Desember 2021, pukul : 10.20.

¹⁷Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Putaka, 2007), 408.

¹⁸Imam Tholkhah, dkk, *Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Kementerian Keagamaan, 2015), 33.

¹⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 121.

- permanen melalui interaksi pengalaman dengan lingkungan, termasuk proses kognitif.²⁰
- b. Belajar menurut Usman adalah perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan orang lain, dan antara individu dengan lingkungannya.²¹
 - c. Menurut Buku H.C. Witherington Purwanto, belajar bukanlah reaksi berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan, atau pemahaman, melainkan perubahan pola kepribadian yang baru.²²
 - d. Belajar menurut L.D. Crow dan A. Crow pada buku mereka Prawiwa yaitu proses aktif yang harus dirangsang dan menghasilkan (dirasakan) hasil yang disukai. Belajar perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap.²³
 - e. Menurut Fontana, belajar merupakan proses di mana perilaku individu berubah secara relatif permanen melalui pengalaman.²⁴
 - f. Menurut para psikolog, belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan manusia, yang diekspresikan dalam perilaku baru melalui pengalaman dan latihan.²⁵

Mardianto menjelaskan pentingnya belajar yaitu :

- a. Belajar merupakan sebuah usaha. Artinya, tindakan dilakukan dengan sungguh-sungguh, sistematis, dan dengan segenap potensi fisik dan mental.
- b. Belajar akan membantunya membuat perbedaan di dalam dirinya.
- c. Belajar berperan dalam mengubah sikap dari negatif menjadi positif dan dari kasar menjadi hormat.
- d. Belajar juga berguna untuk mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut guna menjadi bekal hidup seseorang agar ia bisa membedakan mana yang

²⁰Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 90.

²¹Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

²²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 84.

²³Purwa Atmaja Prawiwa, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 227.

²⁴Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: CESMID, 2008), 8.

²⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), 279.

dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dilakukan.

- e. Belajar berfungsi untuk mengadakan perubahan pengetahuan mengenai berbagai bidang ilmu, misalnya belum bisa membaca menjadi bisa membaca, tidak bisa menulis jadi bisa menulis, tidak dapat berhitung menjadi dapat berhitung dan lain sebagainya.
- f. Belajar dapat membuat perbedaan dalam keterampilan seperti olahraga, seni dan teknologi.²⁶

Konsep belajar berarti bahwa belajar dapat menyebabkan perilaku dan sikap yang relatif permanen, dan ketika perubahan itu terjadi, hal itu disebabkan oleh aktivitas dan usaha yang disadari. Belajarlah untuk menunjukkan apa yang dilakukan orang secara sadar atau sengaja. Kegiatan ini menentukan keaktifan seseorang saat menjalankan aspek spiritual yang memungkinkan terjadinya perubahan pada orang tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas aktivitas seseorang maka semakin baik aktivitas belajarnya. Sebaliknya, orang dikatakan belajar ketika mereka memiliki aktivitas fisik dan mental yang kurang, yang berarti bahwa aktivitas belajar tidak benar-benar memahami bahwa mereka melakukannya.²⁷

Kegiatan belajar juga bisa diartikan sebagai interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini, lingkungan adalah objek lain yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru, dan baru bagi seseorang dalam hal interaksi yang sebelumnya telah diperoleh atau ditemukan.²⁸

Dari hasil belajar tersebut bisa disimpulkan bahwa keterampilan yang diperoleh seseorang sesudah proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa.²⁹

Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkendali, siswa yang berhasil juga berarti ia telah berhasil

²⁶Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 39-40.

²⁷Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “*Belajar dan Pembelajaran*” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu*, Vol. 03, 2017, hal. 335, diakses pada tanggal 24 Desember 2021 pukul 10:10 WIB.

²⁸Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

²⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 82.

menggapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar dari penelitian ini merupakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai seorang siswa dalam proses pembelajaran dan menunjukkan tingkat keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik pada jangka waktu tertentu.

Hasil belajar dapat mengungkapkan berbagai aspek, proses berpikir (*cognitive domain*) dan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai dan sikap (*affective domain*) yang unik pada setiap orang, dan keterampilan (*psychomotor domain*).³⁰ Pada hal ini bisa dimaknai bahwa suatu hasil belajar umum bisa dinyatakan dari perspektif menjelaskan hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai.

Hasil belajar sebesar merupakan indikator dari proses pembelajaran. Juga, perubahan tingkah laku yang dialami siswa sesudah mengalami kegiatan belajar.³¹ Karena hasil belajar yaitu perwujudan tujuan dari pendidikan, maka hasil belajar termasuk unsur pendidikan yang perlu diselaraskan dengan tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan hasil belajar dapat diukur guna mengerti seberapa baik tujuan pendidikan telah tercapai dalam proses belajar mengajar.³²

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar bisa dilihat dari 2 sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru.³³ Diketahui bahwa terdapat penilaian terkait hasil belajar kognitif, emosional, dan psikomotorik ditinjau dari hasil belajar yang dievaluasi. Ketiga aspek tersebut mencakup apa yang biasa diketahui sebagai area tujuan pendidikan.³⁴

Teori Taksonomi Bloom hasil belajar pada kerangka penelitian diperoleh dengan menggunakan tiga kategori jenjang

³⁰Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta (Jurnal Pendidikan Vokasi)*, Volume 6, Nomor 1, (Surakarta: FKIP Universitas sebelas Maret, 2016), 114.

³¹Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), 4.

³²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 47

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 275.

³⁴Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 43.

pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah emosional, dan ranah psikomotor. Dengan rincian sebagai berikut.³⁵

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang segala kegiatannya itu menyangkut dimana semua aktivitasnya terlibat dalam aktivitas otak. Dari persepektif hasil belajar intelektual, yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, integrasi dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan nilai dan sikap seseorang. Jika dia sudah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi, dia bisa memprediksi perubahan. Karakteristik belajar afektif diwujudkan dalam diri siswa dalam berbagai perilaku, termasuk perhatian pada pembelajaran di sekolah.³⁶

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang dilakukan orang untuk mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar psikomotorik tersebut meliputi hasil belajar kognitif berkelanjutan (memahami sesuatu dan hasil belajar kognitif (kecenderungan perilaku).³⁷

Ketiga bidang tersebut termasuk bahan evaluasi hasil belajar. Dari ketiga domain tersebut, domain kognitif paling sering dievaluasi oleh guru sekolah karena berkaitan dengan kekuatan siswa dalam menghadapi isi materi kelas.³⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

1. Biologis

Secara biologis, seseorang juga membutuhkan dorongan untuk menghasilkan apa yang diinginkannya. Di sisi lain, ini juga termasuk rasa aman. Ini termasuk kebutuhan akan kepastian tentang situasi. Ketika ada sesuatu yang salah, itu menciptakan kecemasan dan ketakutan bagi individu. Cinta kedua Ini termasuk kebutuhan akan cinta dan hubungan kepada orang lain.

³⁵Mz Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 315.

³⁶Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 43.

³⁷Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, 47.

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

Kesehatan termasuk penting bagi pembelajar karena menarik perhatian guna lebih merangsang minat belajar.³⁹

2. Fisiologis

Fisiologi adalah perhatian manusia yang sangat mendasar yaitu: Pertama, nutrisi. Makanan yaitu sumber energi utama untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kedua, pakaian. Pakaian mengandung kebutuhan yang wajib dipenuhi agar dapat menunjukkan kepribadian seseorang. Ketiga, perlindungan. Ini sangat diperlukan untuk memungkinkan seseorang tetap hidup.⁴⁰

3. Psikologis

Dalam psikologis, siswa juga membutuhkan motivasi belajar sebagai berikut: Pertama, *Autonomy of self reward*, adalah peserta didik perlu merangsang dirinya sendiri untuk melaksanakan fungsi motorik. Kedua, *Self confidence*, adalah bagian utama bagi siswa untuk belajar lebih giat dan lebih baik, karena didorong oleh rasa percaya diri dan keinginan yang tinggi berdasarkan rasa percaya diri. Ketiga, *Self Actualization*, yaitu manusia perlu mengembangkan diri secara penuh guna mewujudkan potensi dirinya. Keempat, *Curiosity*, ini termasuk kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahu untuk menghasilkan pengetahuan, informasi dan pemahaman.⁴¹ Selain itu, pada aspek psikologis yang bisa mempengaruhi belajar siswa yaitu:

a. Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa

Semakin tinggi kemampuan intelengensi seorang siswa, maka semakin cerdas peluang suksesnya tinggi. Sebaliknya, semakin tidak cerdas seorang siswa, semakin kecil kemungkinan dia untuk berhasil.

b. Minat dan konsentrasi dalam belajar

Minat dan fokus adalah dua aspek yang terkait. Konsentrasi bisa datang dari memperhatikan. Semakin kuat perhatian anda, semakin tinggi hasil

³⁹Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 70.

⁴⁰Dimiyati Madjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 81

⁴¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 116.

belajar anda. Semakin kuat perhatian yang terkandung dalam kegiatan tersebut, maka semakin berhasil pula kegiatan tersebut.⁴²

c. Motivasi (pemberian dorongan)

Siswa berhasil saatn belajar ketika mereka termotivasi dan termotivasi untuk belajar. Ini disebut motivasi.

d. Bakat

Potensi mereka yang akan sukses di masa depan. Mengajar atau memaksa siswa untuk mengajar atau memaksa mereka tanpa memperhatikan bakat mereka dapat mengecilkan hati anak-anak dari memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.⁴³

e. Sikap peserta didik

Sikap adalah semua gejala internal yang berupa reaksi yang relatif tegas atau kecenderungan untuk bereaksi terhadap benda, orang, benda, dsb.

f. Faktor waktu dan disiplin dalam belajar

Biasakan manajemen waktu yang baik terhadap tingkat kedisiplinan yang tinggi. Bahkan dengan kinerja rata-rata, pembelajaran reguler yang berhasil dan penggunaan waktu yang disiplin menghasilkan hasil belajar yang sangat baik. Sebaliknya, Orang yang kuat tetapi tidak disiplin dan tidak belajar secara teratur tidak akan berhasil.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Fisik

Salah satu faktor lingkungan yang berperan dalam proses hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Anda dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar di lingkungan yang aman, tenang, tertib dan asri.

2. Lingkungan Psikologis

Lingkungan psikologis meliputi: pujian terlebih dahulu. Pujilah sebagai alasan untuk pekerjaan yang bagus. Namun, perlu diingat bahwa dampak pujian

⁴²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 15.

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 153.

tergantung kepada siapa yang membuat pujian dan siapa yang menerima pujian. Dengan demikian, untuk memasukkan motif dalam pujian ini, hadiah harus benar dan sesuai. *Kedua*, berikan hadiah. Tujuan dari penghargaan belajar adalah untuk melanjutkan kegiatan belajar mereka sendiri di luar kelas setelah seorang individu telah memenangkan penghargaan atas keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar. *Ketiga*, Keterlibatan harga diri berarti bahwa dengan merusak harga diri, siswa menuaibergunanya tugas dan memotivasi mereka untuk menerimanya sebagai tugas-tugas.⁴⁴

3. Lingkungan Budaya

Proses dalam penciptaan sebuah lingkungan budaya termasuk yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Di antara mereka, pertama-tama, sesuai kemampuan mereka, mereka harus memiliki kesepakatan yang sama agar menang. Kompetensi wajib mencakup beberapa tingkat yang sama dan karakteristik peserta. Kebutuhan akan pemenuhan diri, penerimaan oleh kelompok, dan kebutuhan keselamatan dan keamanan paling mungkin dipenuhi melalui kolaborasi. *Kedua*, kompensasi berarti bahwa siswa harus melakukan reaksi yang sebenarnya bukan perilaku yang salah.⁴⁵

4. Lingkungan Keluarga

Orang tua dapat membimbing anaknya dengan antusias tuntas secara alami termotivasi agar lebih memahami dan memahami ilmu yang tidak dimilikinya. Selain itu, anak dalam sebuah keluarga cenderung mengikuti perilaku orang tuanya. Dengan demikian, orang tua harus berperan sangat penting dalam memperlihatkan perilaku yang baik agar anak-anaknya dapat mengikutinya. Ini akan membantu anak-anak berperilaku lebih baik dan memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.⁴⁶

⁴⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 94.

⁴⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 121.

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 176.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang ada relevasinya dengan judul ini. Adapun karya-karya tersebut yaitu :

1. Nurnajmi Lailah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Hubungan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XIPA di SMAN 90 Jakarta Thun Pelajaran 2017/2018.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan TADARUS Al-Qur'an dapat memberikan hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dari hasil kolerasi dengan hasil signifikan 0,003 yang mana $0,003 < 0,05$. Nilai korelasi yang didapat berkategori sedang, yaitu 0,518 yang artinya korelasi antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,518. Hal ini berarti terjadi hubungan sedang yang mana rentang nilai 0,41 s/d 0,60.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan juga menjelaskan tentang tadarus / membaca Al-Qur'an. Untuk perbedaanya penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu beda dalam pembahasan teorinya, perbedaan mengenai perbedaan sekolah, serta metode pengumpulan data.

2. Fella Evir Riani, Jurusan Pendiidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan judul Pengaruh Kemampuan baca Tulis Al-Qu'an terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Quran Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qu'an diMTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015 khususnya pada kelas VII masuk pada kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes literasi Al-Qur'an sebagai variabel (X) hitung hasil mean sebesar 66,4 dan standar deviasi sebesar 9,14. Sedangkan Hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an hadits di MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015 pada kelas VII yang didapatkan hasil peneilitian perhitungan nilai mean dari variabel (Y) adalah hasil belajar yaitu 66,5 dan standar deviasi yaitu 8,11, hal ini masuk pada kategori cukup baik.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan juga menjelaskan tentang hasil belajar. Untuk perbedaannya penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu beda dalam judul yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh sedangkan yang sekarang yaitu hubungan kedua variabel, perbedaan dalam pembahasan teorinya, perbedaan pada mengenai perbedaan kelas dan jenjang sekolah, serta metode pengumpulan data.

3. Skripsi Immroatul Mustaefidah, 2016, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN WALISONGO Semarang dengan judul “ Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist siswa Kelas V MI NU 65 Gerbanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tahun ajaran 2015/2016 dengan hasil yaitu: Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, nilai $r_{xy} = 0,945$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan $r_{xy} \geq r_{tabel}$ ($0,945 \geq 0,444$) dan ($0,945 \geq 0,561$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi “Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa kelas V MI NU 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tahun ajaran 2015/2016” bisa diterima kebenarannya.

Dari tinjauan di atas, terlihat jelas bahwa perbedaan dari penelitian ini terletak pada kemampuan variabel bebas (X) membaca Al-Qur’an dan hasil belajar variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, (X1) kemampuan membaca Al-Qur’an, (X2) kemampuan menulis ayat Al-Qur’andan (Y) hasil belajar siswa.

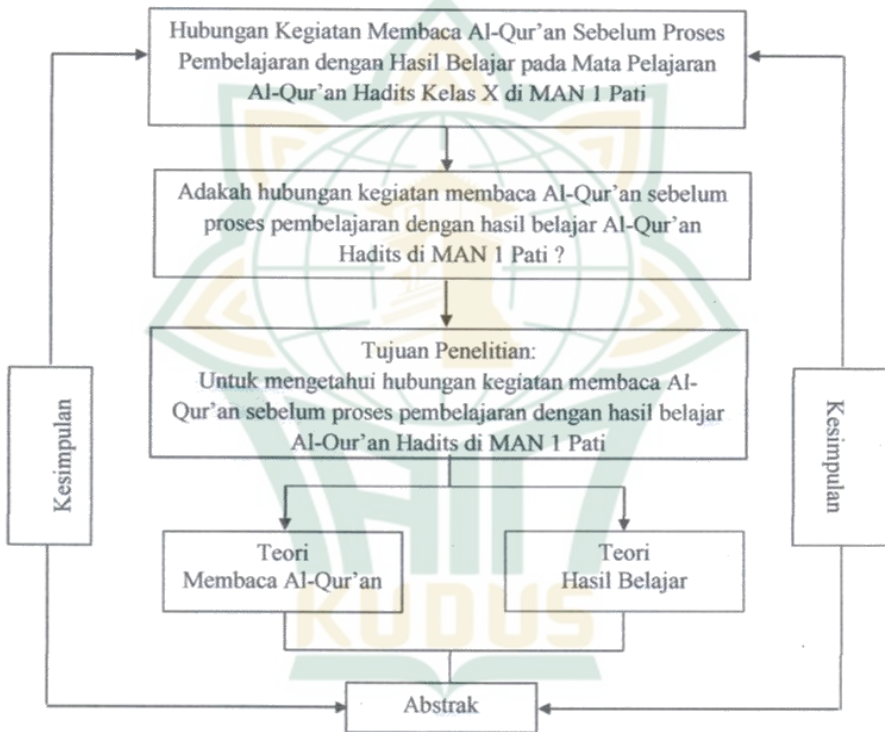
Penelitian yang dilaksanakan oleh Immroatul Mustaefidah mempunyai persamaan dengan penelitian ini. Artinya, ada persamaan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dengan kata lain, kemampuan membaca Al-Qur’an dan hasil belajarnya.

Berdasarkan beberapa referensi di atas, peneliti mengenai sumber-sumber di atas dengan memfokuskan penelitian pada variabel yang pertama yaitu kegiatan membaca Al-Qur’an, dan variabel kedua yaitu hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada topik penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling, dan penelitian teoritis.

D. Kerangka Berfikir

Hubungan membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran d hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik di MAN 1 Pati. Variabel objektif dan independen dalam penelitian ini adalah aktivitas membaca Al-Qur'an. Variabel terikat adalah hasil belajar, dan variabel bebas (membaca Al-Qur'an) adalah penentu hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi dasar yang menjelaskan teori yang kebenarannya belum diuji. Menurut Sugiyono, hipotesis ini berisi jawaban awal untuk agenda penelitian.⁴⁷ Berdasarkan pokok permasalahan dan tinjauan pustaka, maka hipoetesis yang disarankan pada penelitian ini adalah:

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 64.

1. Membaca Al-Qur'an dalam kategori baik di MAN 1 Pati
2. Hasil belajar dengan MAN 1 Pati dalam kategori baik
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar siswa di MAN 1 Pati

